

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
(Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat Pada Mata Pelajaran Akuntansi
Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Semester Genap Tahun
Pelajaran 2012-2013)**

*The Application Of Problem-Based Learning Methods For Improving the Students' Learning Outcomes
And Skills (A Case study on the students of grade XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat on the subject of the
services company financial statement on the academic year of 2012 - 2013)*

Nur Amalia Anggraini, Sutrisno Djaja, Titin Kartini
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jl. Tanjung Sari NO 65 Mayang, Jember 68182
Email:Amali4@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS 3 yang berjumlah 38 siswa dan guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode observasi, tes, wawancara, dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu berusaha memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa (1) hasil observasi keterampilan serta aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran; (2) hasil wawancara. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, yang masing-masing ada 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat meningkat dari rendah menjadi tinggi, begitu pula dengan hasil belajar siswa meningkat dari rendah menjadi tinggi.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, Keterampilan Belajar, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This research is a research class action aimed at improving skills and student learning outcomes by applying the method of problem-based learning in students of Class XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat subjects accounting basic competencies compiled financial statements services company-numbered year semester lesson 2012/2013. The subject of the investigation is a student of Class XI 3 IPS that add up to 38 students and teachers of subjects Accounting Class XI IPS. Data collection methods used include methods of observation, tests, interviews and documents. Data analysis method used is descriptive qualitative approach method that seeks to expose the data that are obtained from the results of the implementation of the action on the field. The Data collected in the form of (1) the results of observational skills as well as during the execution of teacher learning activities; (2) the results of the interview. This research is carried out through two cycles, each of which there are 4 stages: planning, implementation of the action, observation, and reflection. The results showed that learning skills grade XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat increased from low to high, as well as with the results of student learning increased from low to high.

Keyword: Problem-based learning Methods, skills, Student Learning Outcomes

Pendahuluan

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMA. Fungsi mata pelajaran Akuntansi di SMA adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan yang terjadi selama periode pembukuan. Mata pelajaran Akuntansi di SMA tidak berdiri sendiri melainkan bagian dari mata pelajaran Ekonomi dan alokasi waktu mata pelajaran akuntansi dalam seminggu yaitu 2 kali pertemuan (Silabus SMA Negeri 1 Kalisat:2011).

Sebagian besar siswa masih memandang bahwa mata pelajaran Akuntansi sebagai mata pelajaran yang sulit, karena di dalam akuntansi menuntut kemampuan siswa dalam menganalisis bukti transaksi, menggolongkan serta melakukan perhitungan. Semua kemampuan ini harus dimiliki oleh siswa dalam mempelajari akuntansi, karena apabila terjadi kesalahan pada saat menentukan akun dalam menganalisis bukti transaksi dan juga terjadi kesalahan dalam menghitung pada jurnal ataupun neraca maka laporan keuangan sebagai akhir dari proses akuntansi yang dihasilkan juga tidak tepat.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal, di SMA Negeri 1 Kalisat permasalahan yang muncul dalam pembelajaran akuntansi disekolah tersebut yang selama ini terjadi adalah selain hasil belajar siswa yang tergolong rendah juga rendahnya keterampilan siswa. Keterampilan pada mata pelajaran akuntansi penting dimiliki oleh siswa, karena materi di dalam akuntansi bukan hanya bersifat teori dan konsep tetapi juga bersifat aplikatif, sehingga untuk dapat memahami akuntansi, siswa perlu banyak melakukan praktik serta latihan. Dalam mengasah keterampilan, siswa harus sering dilatih melalui praktik secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan dengan mengulang proses latihan sesuatu yang dilakukan dapat menjadi kebiasaan bagi siswa yang secara otomatis akan selalu dilakukan, pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Goetz (dalam Sudrajat: 2008) yang menyatakan

bahwa latihan yang dilakukan berulang-ulang akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada penguasaan keterampilan.

Keterampilan dalam penelitian ini memfokuskan pada keterampilan akuntansi. Dalam pembelajaran akuntansi latihan dan praktik mempunyai peranan yang penting untuk dapat menguasai dan memahami mata pelajaran akuntansi, sehingga keterampilan yang dimiliki siswa dapat digunakan sebagai bekal dalam pembelajaran akuntansi selanjutnya.

Adapun indikator keterampilan tersebut ditunjukkan dengan menggolongkan data-data akuntansi dengan cepat dan benar, mencatat data-data transaksi dengan cepat dan benar, menghitung hasil dari laporan keuangan yang telah disusun dengan cepat dan benar, menyimpulkan hasil dengan cepat dan benar, mengkomunikasikan.

Selain melalui pengamatan secara langsung (observasi), peneliti juga mendapatkan dokumen dari guru akuntansi yang berupa nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalisat yang membuktikan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi yaitu di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hamalik (2008:30) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang tampak pada tingkah laku. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) yang berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari aktivitas mengajar guru dan kegiatan belajar yang biasanya ditunjukkan berupa nilai. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, serta perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai setelah akhir pembelajaran.

Nilai ulangan harian mata pelajaran Akuntansi untuk semua kelas IPS di SMA Negeri 1 Kalisat di bawah standar ketuntasan minimum, sedangkan kelas XI IPS 3 dijadikan

subyek penelitian karena memiliki nilai yang paling rendah. Pembelajaran Akuntansi di sekolah tersebut masih menerapkan metode konvensional, dimana guru menggunakan metode latihan mengerjakan soal rutin serta proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran seperti ini kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya dalam pembelajaran akuntansi.

Hal tersebut disadari oleh guru bahwa dampak pembelajaran yang selama ini dilakukan mengakibatkan kurangnya keterampilan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran akuntansi dan harus segera diatasi dengan melakukan usaha perbaikan terhadap pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengatasinya maka peneliti melakukan diskusi dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Kalisat terkait dengan peningkatan keterampilan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi akuntansi. Setelah melakukan diskusi, akhirnya guru dan peneliti menetapkan jenis metode pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu metode pembelajaran berbasis masalah.

Keunggulan metode ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi terhadap permasalahan yang real di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Tujuan dari pembelajaran berbasis masalah untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa, mengembangkan kecakapan (keterampilan) belajar siswa serta mengembangkan

kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya (Smith, dalam Amir, 2009: 27). Pengajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk belajar bagaimana belajar.

Dengan mendapat persetujuan dari guru mata pelajaran akuntansi untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran akuntansi, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul:

“ Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Siswa (Studi kasus pada siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Kalisat semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penyelenggaraan penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran berbasis masalah.

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu tempat penelitian ditentukan dengan sengaja oleh peneliti yang secara khusus dikaitkan dengan tujuan penelitian ini. Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Kalisat. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode populasi yakni seluruh siswa kelas XI IPS 3 yang berjumlah 38 siswa. Penelitian dilaksanakan pada kelas XI IPS 3 karena didasarkan pada hasil observasi awal yakni kelas XI IPS 3 memiliki keterampilan dan hasil belajar siswa yang rendah dibandingkan dengan kelas XI IPS lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: observasi, tes, wawancara, dan dokumen. Analisis

data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dari suatu siklus secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan setelah menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti meliputi peningkatan keterampilan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat, proses pembelajaran akuntansi dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah.

Hasil observasi keterampilan belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II

skor keterampilan siswa secara klasikal mencapai skor 2,59 dan termasuk dalam kategori tinggi. Skor rata-rata pada masing-masing indikator keterampilan siswa berkisar 2,44 – 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah terampil karena skor pada setiap indikator mencapai hasil yang maksimal dengan kategori tinggi.

Nilai ulangan harian siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan siklus II.

peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 75,67% pada siklus I menjadi 89,19% pada siklus II. Artinya jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 28 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 33 siswa yang tuntas pada siklus II dari total 37 siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan

keterampilan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah sesuai untuk diterapkan pada materi tersebut karena materi tersebut merupakan materi yang membutuhkan keterampilan langsung serta pemahaman yang mendalam sehingga siswa akan lebih memahami materi apabila mereka dihadapkan pada masalah nyata yang harus mereka selesaikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa meskipun belum optimal. Skor keterampilan secara klasikal yang telah dicapai siswa pada tindakan siklus I ini adalah 1,99 dan termasuk dalam kategori sedang (cukup terampil). Hasil belajar siswa pada siklus I juga meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 74,84 dengan ketuntasan klasikal 75,67%. Pada penelitian siklus I masih ada beberapa kendala. Kendala yang dihadapi pada siklus I ini adalah kurangnya perencanaan sehingga pada tahap tindakan alokasi waktu yang disediakan kurang maksimal. Kendala lain pada siklus ini yaitu guru masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis masalah untuk diterapkan pada mata pelajaran akuntansi sehingga pada tahap tindakan ada beberapa langkah yang tidak dilaksanakan oleh guru. Selain guru siswa juga masih belum terbiasa dengan diterapkannya metode pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini terlihat pada saat memecahkan masalah siswa masih belum terampil dalam menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, siswa masih belum dapat membedakan data-data transaksi untuk diklasifikasikan/digolongkan pada masing-masing komponen laporan keuangan perusahaan jasa (laporan L/R, laporan perubahan modal, dan laporan neraca), siswa juga masih belum dapat menghitung dengan baik terbukti pada saat menyusun laporan neraca antara pos aktiva dan pos passiva hasilnya berbeda, selain itu juga siswa belum dapat membaca/menyimpulkan hasil dari laporan keuangan perusahaan jasa yang telah disusun dengan baik. Kendala

yang terjadi pada siklus I harus diatasi sehingga proses pembelajaran pada siklus II dapat berjalan lancar sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada siklus I dan untuk langkah perbaikan pada siklus II yaitu dengan melakukan diskusi dan persiapan yang matang dengan guru, kemudian penggunaan waktu oleh guru yang harus diperhitungkan lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dibandingkan siklus I. Peningkatan ini dilihat dari meningkatnya keterampilan siswa secara klasikal skor rata-rata 1,99 pada siklus I menjadi 2,59 pada siklus II, hal ini karena guru dan siswa telah terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran akuntansi sehingga langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Nilai ulangan harian siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan harian siswa adalah 74,84 dengan ketuntasan klasikal 75,67% dan pada siklus II nilai rata-rata ulangan harian siswa meningkat menjadi 82,13 dengan ketuntasan klasikal yang meningkat pula yaitu 89,19%. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di SMA Negeri 1 Kalisat tahun ajaran 2012 / 2013.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain dengan penelitian yang sejenis atau pengembangannya dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Amir, T. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan III. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadeli, L.M. 2000. *Dasar-dasar Akuntansi*. Bandung : Bumi Aksara

Karya Ilmiah

- Fandarus, Iwan. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa (Studi kasus pada siswa kelas X-6 Mata Pelajaran Ekonomi Sub Pokok Bahasan Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro Semester genap di MA Negeri Situbondo Tahun Ajaran 2010-2011)*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Falestin, Yuditya. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi melalui Penerapan Metode Problem Based Learning pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*.

Internet

Jusuf, Ahmad A. 2009, Pendekatan Spices Dan Problem Based Learning. (serial on line)

Setiawan, Cony. 1987, Keterampilan Proses. [serial on line]

www.scribd.com/doc/52299240/INDIKATOR-

[KETERAMPILAN PROSES BELAJAR. \(2 Januari 2012\)](#)

